

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia di dunia ini bukan atas kemauan sendiri, atau hasil proses evaluasi alami, melainkan kehendak Yang Maha Kuasa, Allah Robbul ‘Alamin. Dengan demikian, manusia hidupnya mempunyai ketergantungan (dependent) kepada-Nya. Manusia tidak bisa lepas dari ketentuan-Nya. Sebagai makhluk, manusia berada dalam posisi lemah (terbatas), dalam arti tidak bisa menolak, menentang, atau merekayasa yang sudah dipastikan-Nya.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur’an, Surat At-Tin: 4, Allah SWT berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (سورة التين: ٤)

Artinya: “*Sungguh kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat baik (sempurna)*”.<sup>2</sup>

ketika peneliti merenungkan dan memperbandingkan masalah dunia pendidikan maka banyak pola pendidikan yang mengalami pergeseran entah itu di sadari atau tidak namun dampak dari semua itu adalah perilaku anak yang dinilai berbeda dengan perilaku zaman peneliti di usia yang sama. Perbedaan pendidikan zaman dahulu dan zaman sekarang terletak pada cara pembelajarannya yang mana di zaman dahulu pendidik mengajarkan nilai kehidupan kepada peserta didik dengan mengajarkan budi pekerti, etika, toleransi, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan, pada zaman pendidikan yang sekarang ini lebih ditekankan pada bagaimana meningkatkan kecerdasan pada peserta didik, prestasi, keterampilan dan bagaimana juga menghadapi persaingan serta globalisasi. Pendidikan moral dan karakter seakan bukan lagi

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.209.

<sup>2</sup> Al- Qur’an, *Surat At-Tin ayat 04*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 597.

faktor utama seorang anak yang mengenyam pendidikan. Kedua hal tersebut dianggap sebagai menjadi tugas para tokoh agama, tugas orang tua di rumah.

Tenaga pendidik pada zaman dahulu merupakan suatu profesi yang sangat terhormat, benar-benar terdorong oleh hasrat dalam diri untuk mengabdikan dengan ikhlas dalam melayani, membimbing, dan cara mendidik dengan melakukan pendekatan hati seakan-akan peserta didik dianggap seperti anak sendiri, namun pada tenaga pendidik yang sekarang juga sangat jarang dijumpai dengan menggunakan dengan pendekatan kepribadian lagi. Wibawa seorang pendidik yang sekarang ini tak lagi dianggap sebagai pihak otoriter yang seharusnya di segani. Peserta didik menganggap guru mengajar hanya sebatas menjalankan kewajiban dan interaksi antara pendidik dan peserta didik hanya sebatas di jam-jam sekolah. Oleh sebab itu, Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk memelihara generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pendidikan dengan paradigma pluralis multikultural menjadi kebutuhan yang amat mendesak untuk dirumuskan dan didesain dalam pembelajaran. Pendidikan semacam ini memiliki kontribusi dan nilai signifikan untuk membangun pemahaman dan juga kesadaran terhadap substansi dan nilai-nilai pluralitas multikulturalitas.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah upaya manusia memanusiakan manusia, pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa hidup layak, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga bertujuan mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup kedewasaan intelektual, sosial dan moral tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik.<sup>4</sup> Setiap potensi yang dimiliki manusia akan dikembangkan melalui jalur pendidikan, institusi pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang cerdas, beriman, cakap, berwatak dan

---

<sup>3</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Arr Ruzz Media, Yogyakarta, 2011, hlm. 8-9.

<sup>4</sup> Siti Farikhah, *Manajemen lembaga Pendidikan*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2015 . hlm. 239.

menjunjung harkat martabat bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan sangatlah erat hubungannya dengan manusia, karena tanpa pendidikan dan pengetahuan manusia tidak ada bedanya dengan hewan yang hanya dibekali nafsu tanpa mempunyai akal. Maka untuk membentuk manusia agar menjadi manusia yang unggul, upaya pendidikan serta pengetahuan harus dilakukan mulai masa kanak-kanak. Pendidikan tersebut tidak hanya ditekankan pada pendidikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga ditekankan pada pendidikan nilai, budi pekerti, karakter dan agama yang nantinya akan membawa manusia sebagai predikat insan kamil. Pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu: *pertama*, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan aturan dan nilai-nilai Islam. *Kedua*, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Dari kedua pengertian pendidikan Islam tersebut, maka pengertian pertama lebih menekankan pada aspek kelembagaan dan program pendidikan islam, dan yang kedua lebih menekankan pada aspek spirit Islam yang melekat pada setiap aktivitas pendidikan. Namun demikian, inti dari kedua pengertian tersebut pada dasarnya terletak pada substansi yang hendak mengembangkan spirit Islam dalam aktifitas pendidikan, baik dalam prosesnya, lembaganya, guru dan peserta didiknya, maupun dalam penciptaan konteks/ lingkungan.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam memang merupakan upaya pendidikan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi *the way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>8</sup> Nilai dan pendidikan merupakan dua hal yang sama satu lainnya tidak dapat dipisahkan. Bahkan ketika pendidikan cenderung diperlukan sebagai wahana transfer pengetahuan pun seperti yang diyakini oleh sebagian besar penganut aliran kognitivisme, disana telah terjadi perambatan nilai yang

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.240.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan pendidikan Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 39

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.40.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam dan Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013. Hlm.46.

setidaknya bermuara pada nilai-nilai kebenaran intelektual. Demikian pula, ketika peristiwa pendidikan sangat syarat dengan pembelajaran keterampilan teknis seperti yang banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan keterampilan baik formal maupun non formal, di dalamnya terdapat proses pembelajaran nilai yang mengandung bobot benar salah, baik buruk, atau indah tidak indah.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan upaya semacam itu diperlukan beberapa modalitas dasar, yaitu: *pertama*, berusaha meningkatkan, memperkuat serta memperluas pengetahuan dan wawasan keislamannya. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan dan wawasan keislaman seseorang akan di ikuti dengan semakin tingginya sikap toleransi. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan dan wawasan keislaman seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan timbulnya hal-hal yang negatif. *Kedua*, keluasan pengetahuan dan wawasan tersebut akan berimplikasi pada timbulnya sikap *husnuzh-zhan* (berprasangka baik) terhadap sesama. Dan *ketiga*, yang paling penting lagi adalah tidak ada satu kelompok pun yang boleh mengklaim atau memonopoli kebenaran, sebagaimana tidak ada sekelompok pun yang memonopoli kesalahan.<sup>10</sup>

Secara umum hubungan antar nilai dengan pendidikan dapat dilihat dari tujuan pendidikan itu sendiri. Seperti yang terdapat dalam tujuan pendidikan Nasional, pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab mengandung sejumlah nilai penting bagi pembangunan karakter bangsa. Dari tujuan pendidikan nasional itu tampak bahwa sebagian besar nilai yang hendak dikembangkan lebih didominasi oleh nilai-nilai moral dari pada oleh nilai kebenaran ilmiah dan nilai keindahan. Dengan kata lain, apa yang seharusnya (*das sollen*) diperbuat dalam pendidikan sudah memiliki nilai yang demikian ideal, tetapi praktik pendidikan seringkali dihadapkan

---

<sup>9</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 103.

<sup>10</sup> Muhaimin, Op.Cit, hlm.48.

pada kenyataan-kenyataan (*das sein*) internalisasi nilai yang kurang memuaskan.<sup>11</sup>

Terdapat empat istilah yang identik dengan kata ‘pendidikan’ yakni *ta’lim* (upaya integral- komprehensif antara pemberian petunjuk secara teknis tentang ajaran keislaman, *tadris* (petunjuk langsung melalui pengalaman), *ta’dib* (pemberdayaan sikap yang berbudaya), dan *tarbiyah* (pemekaran dan penguatan segi-segi kerohanian), *tarbiyah* merupakan usaha sadar berupa pemeliharaan, pengembangan seluruh potensi diri manusia sesuai fitrahnya dan perlindungan menyeluruh terhadap hak-hak manusia.<sup>12</sup>

Sedangkan studi Islam di Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*, secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan perkataan lain ”usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk-beluk atau hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam, baik dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan sepanjang sejarahnya.”<sup>13</sup>

Selanjutnya, belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian. Belajar ialah perubahan perilaku yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman.<sup>14</sup>

Manusia yang berilmu memiliki kedudukan yang mulia tidak hanya di sisi manusia, tetapi juga di sisi Allah. Sebagaimana di jelaskan dalam firman Alah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادله: ١١)

<sup>11</sup>Rohmat Mulyana, Op.Cit, 104.

<sup>12</sup> Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan di Indonesia*, STAIN KUDUS PRESS, Kudus, 2006, hlm.13.

<sup>13</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, dkk, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2005, hlm. 1.

<sup>14</sup> Netty Hartati dan Zahrotun Nihayah, dkk, *Islam Dan Psikologi*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm, 53.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang di beri ilmu beberapa derajat”. (Q.S. *Al-Mujadalah: 11*)<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis mengadakan penelitian secara rinci, meskipun kajian yang penulis angkat merupakan kajian klasik yang mungkin sudah sering dibahas, akan tetapi, penulis merasa perlu mengangkatnya kepermukaan, mengingat kajian ini sangat menarik untuk penulis sajikan ke pembahasan ini, permasalahan tersebut dirumuskan kedalam sebuah judul penelitian: **Konsep Ilmu Pengetahuan Perspektif Dr. Syaikh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaily dalam kitab “*Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu*”.**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan batasan penelitian, maka dari itu dalam penelitian ini difokuskan pada Konsep Ilmu Pengetahuan Perspektif Dr. Syaikh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaily dalam kitab “*Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu*”.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Ilmu Pengetahuan Perspektif Dr. Syaikh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaily dalam kitab “*Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu*”?
2. Bagaimana relevansi kitab “*Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu*” dengan dunia pendidikan Islam?
3. Bagaimana kontribusi dari kitab *Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu* terhadap Pendidikan Islam.

---

<sup>15</sup> Al- Qur'an, *Surat Al Mujadalah ayat 11*, Pena Pundi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 543.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep Ilmu Pengetahuan Perspektif Dr. Syaikh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaily dalam kitab "*Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu*".
2. Untuk mengetahui relevansi kitab *Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu* dengan dunia pendidikan Islam.
3. Untuk mengetahui Kontribusi kitab *Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu* terhadap Pendidikan Islam.

#### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teotoris

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi dunia pendidikan, terutama pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dengan mengacu pada kitab *Al Ilmu Wasailuhu Wa Tsimaruhu* yang merupakan salah satu tokoh pendidik Islam yaitu Dr. Syaikh Sulaiman bin Salimullah Ar Ruhaily.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penuntut ilmu, serta sebagai masukan bagi pendidik maupun peserta didik, dan juga memberikan pengalaman dalam mengembangkan pengetahuan serta pendidikan Islam untuk kemajuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

#### F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi yaitu memuat garis besar penelitian yang terdiri dari lima bab, antara lain:

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi deskripsi pustaka yang terdiri dari pengertian konsep, pengertian ilmu pengetahuan, fungsi Ilmu pengetahuan, karakteristik ilmu pengetahuan, klasifikasi ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

#### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data penelitian, pembahasan hasil penelitian

#### BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis data, saran-saran, dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Dalam hal ini berisikan tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.